Corak
JURNAL SENI KRIYA

Article Process
Received : 04 Agustus 2024
Revised : 24 Mei 2025
Accepted : 30 Mei 2025

p-ISSN: 2301-6027
e-ISSN: 2685-4708

Corak : Jurnal Seni Kriya, Vol 14, No 1
30 Mei 2025

Penerapan Teknik Spiral Fabric Sebagai Garnitur Evening Gown

Alya Azzahra Rohmat
(Universitas Pendidikan Indonesia, alyaazzahra7@upi.edu) https://orcid.org/no id orcid

Mandhe Sekar Nurindah
(Universitas Pendidikan Indonesia, mandhe28 @upi.edu) https://orcid.org/no id orcid
(Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Jawa Barat – Indonesia)

Keywords:
Spiral Fabric Technique, Evening Gown, Fabric Manipulation, Innovative Design, Organza

ABSTRACT

The fashion industry is currently experiencing rapid growth, with design innovation being one of the key factors attracting consumer attention. One technique that has been widely applied is fabric manipulation. Although this technique is well-known in the fashion world, its application in evening gowns remains limited. The aim of this work is to explore the application of the spiral fabric technique as an embellishment in women's evening gown design.

The research method used is the Three Stage Design Process, which includes the stages of problem definition and research, creative exploration, and implementation. In the problem definition stage, a review of market needs and consumer preferences is conducted, specifically targeting women aged 20 to 30, who are often in the phase of exploring their personal identity and style.

The creative exploration stage results in a design concept incorporating the spiral fabric technique, inspired by the movement of the fins and tail of the Danio Slayer fish. The fabric exploration reveals that organza is the most suitable material to create a dynamic and clearly defined spiral effect.

The implementation stage leads to the realization of a design that combines both aesthetic and functional elements. Further development recommendations include exploring other fabrics and applying this technique to broader fashion designs to create more innovative and original works.

Kata Kunci:
Teknik Spiral Fabric, Busana Pesta Malam, Manipulasi Kain,Manipulasi Kain, Desain Inovatif, Organza

ABSTRAK

Industri *fashion* saat ini mengalami perkembangan pesat, dengan inovasi desain sebagai salah satu faktor utama yang menarik perhatian konsumen. Salah satu teknik yang banyak diterapkan adalah *fabric manipulation*. Meskipun teknik ini telah dikenal dalam dunia *fashion*, penerapannya pada *evening gown* masih terbatas. Penciptaan karya ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan teknik spiral fabric sebagai garnitur dalam desain *evening gown* wanita.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Three Stage Design Process*, yang meliputi tahapan *problem definition and research*, *creative exploration*, dan *implementation*. Pada tahap

	problem definition, dilakukan tinjauan terhadap kebutuhan pasar dan preferensi konsumen, khususnya wanita berusia 20 hingga 30 tahun, yang sering berada dalam fase eksplorasi identitas diri dan gaya pribadi. Tahap creative exploration menghasilkan konsep desain dengan penerapan teknik spiral fabric yang terinspirasi dari gerakan sirip ekor ikan *Danio Slayer*. Hasil eksplorasi kain menunjukkan bahwa organza merupakan bahan yang paling tepat untuk menciptakan efek *spiral* yang dinamis dan terdefinisi dengan jelas. Tahap *implementation* kemudian mengarah pada realisasi desain yang memadukan elemen estetika dan fungsionalitas. Rekomendasi pengembangan lebih lanjut termasuk eksplorasi bahan lain dan penerapan teknik ini dalam desain busana yang lebih luas untuk menciptakan karya yang lebih inovatif dan orisinal.

INTRODUCTION/ PENDAHULUAN

Industri *fashion* saat ini mengalami perkembangan yang pesat, di mana inovasi desain menjadi kunci utama untuk menarik perhatian konsumen. Salah satu teknik yang semakin populer adalah *fabric manipulation*, yang memungkinkan *designer* untuk menciptakan bentuk dan tekstur yang unik dalam busana. Menurut Devi Tri Selviani dan Irma Russanti (2024), *fabric manipulation* dapat memberikan dimensi baru pada busana dan meningkatkan daya tarik visual; namun, penerapannya dalam praktik desain masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan teknik ini dalam konteks *evening gown*, sehingga dapat menghasilkan karya yang lebih variatif dan menarik.

Penerapan teknik *fabric manipulation* dalam *evening gown* wanita masih tergolong jarang, meskipun telah dikenal luas dalam dunia *fashion*. *Evening gown* adalah busana yang digunakan untuk menghadiri pesta atau jamuan makan malam yang bersifat *glamour* dan *elegant*. *Evening gown* memiliki variasi yang lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan dengan busana sehari-hari. Banyak *designer* cenderung mengandalkan metode konvensional, sehingga mengakibatkan kurangnya variasi dalam desain busana. Temuan Popon Srisusilawati et al. (2024) menunjukkan bahwa inovasi dalam desain busana sangat penting untuk memenuhi harapan pasar yang semakin tinggi, di mana konsumen tidak hanya mencari keindahan tetapi juga keunikan dan orisinalitas dalam setiap karya yang mereka pilih. Dengan meningkatnya permintaan akan *evening gown* yang inovatif, teknik *spiral fabric* dapat memberikan alternatif desain desain yang menarik dan kreatif bagi desainer untuk dipertimbangkan, mendorong mereka untuk mengeksplorasi kemungkinan baru dalam penciptaan *gown*.

Sumber ide dari penciptaan karya berasal dari pengamatan terhadap gerakan sirip ikan danio slayer, yang menciptakan efek meliuk saat ikan tersebut bergerak. Inspirasi ini menciptakan harmoni antara elemen alam dan inovasi tekstil, serta memberikan pendekatan baru dalam desain garnitur *spiral fabric*. Penciptaan karya ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan teknik *spiral fabric* sebagai garnitur dalam pembuatan *evening gown* dengan mempertimbangkan pemilihan kain yang tepat. Penciptaan karya juga bertujuan untuk memberikan wawasan baru kepada *designer* fashion dalam mengembangkan keterampilan serta menciptakan busana yang lebih inovatif dan menarik.

Dengan demikian, fokus penciptaan karya ini tidak hanya terletak pada aspek teknis, tetapi juga pada bagaimana desain dapat mencerminkan keindahan alam dan meningkatkan nilai estetika produk akhir. Metode penciptaan yang diterapkan dalam karya ini Metode penciptaan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah *Three Stage Design Process yang* mendukung eksplorasi

kreatif dan implementasi ide-ide inovatif dalam desain busana, sehingga menghasilkan produk yang memenuhi kebutuhan dan preferensi pemakai.

METHODE/ METODE

Metode yang digunakan adalah metode *Three Stage Design Process*. Tiga tahap proses desain diperkenalkan oleh (LaBat & Sokolowski, 1999) pada jurnal *Clothing and Textiles Research Journal* (United States, SAGE Publications Inc., Q2) untuk *project* desain produk tekstil. Tiga tahap utama proses desain meliputi *problem definition* and *research*, *creative exploration* dan *implementation*. Tahap pertama, problem *definition and research*, berfokus pada identifikasi masalah awal yang mencakup penentuan klien, sasaran konsumen, serta analisis kebutuhan pengguna. Proses ini krusial untuk memahami konteks *project* dan memastikan bahwa desain yang dihasilkan relevan dengan kebutuhan pasar. Selanjutnya, pada tahap *creative exploration*, dilakukan pengembangan ide-ide kreatif yang dapat menjawab kebutuhan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Pada tahap ini, *designer* mengeksplorasi berbagai konsep dan solusi potensial untuk menemukan pendekatan terbaik. Terakhir, tahap *implementation* melibatkan penerapan ide-ide tersebut dalam bentuk nyata untuk menyelesaikan masalah atau memenuhi kebutuhan pengguna yang telah ditentukan pada tahap awal. Dengan mengikuti ketiga tahap ini, proses desain produk dapat berjalan secara sistematis dan efektif, menghasilkan solusi yang inovatif dan sesuai dengan harapan *designer*.

RESULT AND DISCUSSION / HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Problem Definition & Research*

Teknik *spiral fabric* merupakan metode *fabric manipulation* yang digunakan untuk menciptakan efek visual menarik dan tekstur unik pada busana. Menurut Garina (2023), penerapan teknik ini dapat meningkatkan keindahan *evening gown*, terutama ketika dipadukan dengan hiasan seperti payet. Dengan demikian, teknik s*piral fabric* tidak hanya menambah nilai estetika tetapi juga memberikan karakter khas pada desain busana malam.

Dalam konteks ini, identifikasi klien dan sasaran konsumen menjadi langkah penting dalam pengembangan desain. Wanita berusia 20 hingga 30 tahun ditetapkan sebagai target pasar karena kelompok usia ini sering berada dalam fase eksplorasi identitas diri dan gaya pribadi. Banyak wanita dalam rentang usia ini menghadiri berbagai acara sosial di mana penampilan menjadi sangat penting. Oleh karena itu, mereka mencari busana yang tidak hanya *stylish* tetapi juga mencerminkan kepribadian dinamis mereka. Keterkaitan antara teknik spiral fabric dan sasaran konsumen menunjukkan bahwa desain *evening gown* harus mampu memenuhi harapan estetika serta kebutuhan konsumen yang aktif.

Analisis kebutuhan pengguna menunjukkan bahwa desain *gown* modern harus mempertimbangkan aspek kenyamanan dan keberagaman. Penelitian oleh English (2024) mengungkapkan bahwa teknik *spiral fabric* tidak hanya meningkatkan estetika tetapi juga fungsionalitas *gown*, menjadikannya lebih sesuai untuk berbagai bentuk tubuh. Aspek kenyamanan ini sangat penting bagi wanita muda yang aktif dan menginginkan busana yang mendukung mobilitas mereka. Sejalan dengan itu, Hypesneker (2024) menegaskan bahwa wanita muda lebih memilih busana yang mencerminkan gaya hidup aktif mereka, sehingga desain *evening gown* harus dapat beradaptasi dengan kebutuhan tersebut.

Dengan mempertimbangkan semua aspek tersebut, eksplorasi teknik *spiral fabric* harus mengintegrasikan elemen estetika, kenyamanan, dan kebutuhan praktis pemakai. Memahami

karakteristik serta preferensi konsumen akan meningkatkan peluang keberhasilan produk di pasar *fashion* yang kompetitif. Melalui pendekatan holistik ini, *designer* dapat menciptakan busana yang tidak hanya menarik perhatian tetapi juga memberikan pengalaman positif bagi pemakainya.

2. *Creative Exploration*

Tahap *creative exploration* merupakan fase penting dalam proses desain yang bertujuan untuk mengembangkan ide-ide kreatif yang dapat memenuhi kebutuhan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Dalam konteks ini, sebuah desain harus memiliki konsep yang jelas. Konsep rancangan berfungsi sebagai panduan dalam proses kreatif, di mana *fashion designer* sering menggunakan istilah *design concept* sebagai representasi dari ide awal atau inspirasi mereka. Menurut Aspelund (2014), konsep perancangan memiliki peranan penting dalam membangun visi untuk produk akhir. Dalam penciptaan karya ini, fokus konsep perancangan adalah pada *fabric manipulation* sebagai *element* kunci dalam garnitur *evening gown* wanita.

Proses kreatif dimulai dengan penentuan tema rancangan, yang dilakukan melalui teknik *brainstorming* untuk menemukan konsep yang unik dan personal (Seivewright, 2012). Sebagai bagian dari eksplorasi ini, sebuah *moodboard* yang bisa dilihat di bawah ini telah disusun untuk mencerminkan inspirasi visual dan emosi yang ingin dihadirkan dalam desain.

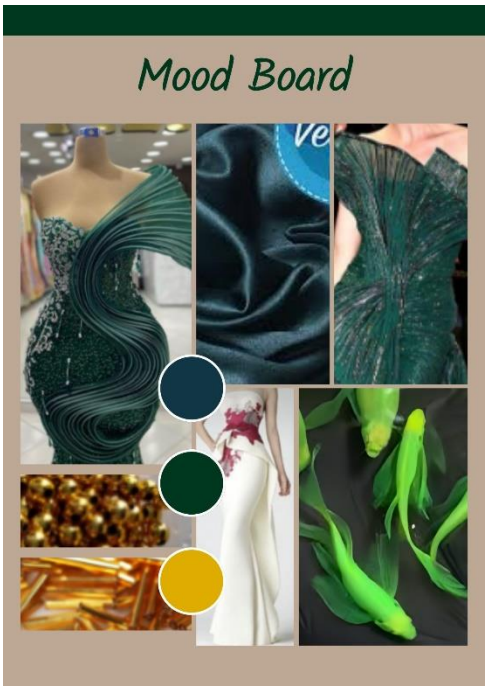

Gambar 1. *Moodboard*

Moodboard tersebut mencakup berbagai elemen penting, termasuk sumber ide, *fabric manipulation*, *color palette*, tekstur kain, dan variasi manik payet. Berikut adalah penjelasan mengenai elemen-elemen dalam moodboard:

a. Sumber Ide: Sirip Ekor Ikan Danio Slayer

Sumber ide ini berfokus pada pergerakan dinamis ikan Danio Slayer, terutama pada sirip ekor yang transparan. Gerakan meliuk yang elegan dan fluiditas saat ikan bergerak memberikan inspirasi bagi *designer* untuk menciptakan efek serupa dalam desain *evening gown* wanita. Penerapan efek

meliuk ini sebagai garnitur dengan teknik *spiral fabric* bertujuan untuk meningkatkan dinamika visual pada desain *evening gown*.

b. Fabric Manipulation: *Spiral Fabric*

Dengan menerapkan efek meliuk dari sirip ekor ikan Danio sebagai garnitur, teknik ini menciptakan kesan dinamis yang menarik perhatian. Garnitur diletakkan pada bagian muka busana yang melingkari leher belakang.

c. *Color Palette*:
- *Teal* (#122F3D): Warna *teal* dipilih sebagai warna utama untuk bahan utama *evening gown*, memberikan nuansa tenang dan elegan yang sangat cocok untuk desain ini.
- *Emerald Green* (#00381F): Warna *emerald green* digunakan untuk bahan garnitur *spiral fabric*. Warna ini menambahkan kehangatan pada desain serta menciptakan kontras harmonis dengan warna teal.
- *Gold* (#FCC201): Warna *gold* diterapkan sebagai warna manik payet, berfungsi sebagai aksen yang menonjolkan kemewahan dan *glamour*. Penggunaan warna ini memberikan sentuhan akhir yang berkilau pada *evening gown*.

d. Tekstur Kain:
- Bahan Satin: Bahan satin dipilih sebagai bahan utama untuk *evening gown* wanita karena sifatnya yang halus, mengkilap, dan memberikan kesan elegan. Satin dikenal karena kemewahannya dan kemampuannya untuk menangkap cahaya dengan baik, sehingga menambah dimensi visual saat dikenakan.
- Organza: Organza digunakan sebagai bahan garnitur untuk *spiral fabric*. Kain ini memiliki bobot ringan dan semi transparan, memberikan efek mewah dan menarik pada desain. Organza mudah untuk mengembang, sehingga cocok untuk menciptakan efek visual yang dinamis.

e. Variasi Manik Payet:
- Manik Bambu: Menambahkan unsur alami dan unik pada desain. Manik bambu dapat digunakan sebagai dekorasi tambahan untuk meningkatkan tekstur dan keindahan visual. Mutiara 4 mm: Mutiara dengan diameter 4 mm menambah kesan klasik dan *elegant* pada *evening gown*. Ukuran ini cukup besar untuk menonjol tetapi tidak mendominasi desain secara keseluruhan.
- Mutiara 3 mm: Mutiara dengan diameter 3 mm memberikan detail halus yang menarik perhatian. Ukuran ini ideal untuk menambahkan elemen dekoratif kecil namun tetap signifikan dalam keseluruhan desain.

Selanjutnya, eksplorasi kain menjadi langkah krusial dalam tahap ini. Berbagai jenis kain telah diuji untuk penerapan garnitur *spiral fabric*, termasuk satin dan organza. Pemilihan kain ini bertujuan untuk mengidentifikasi bahan yang tidak hanya mendukung pembentukan *spiral*, tetapi juga memberikan kenyamanan serta keindahan visual pada busana. Hasil dari eksplorasi ini adalah:

No.	Dokumentasi *Fabric Manipulation*	Jenis Kain	Hasil Penerapan
1.		Satin velvet	● Karakteristik Kain: Satin adalah jenis kain yang dikenal karena permukaannya yang halus dan mengkilap, terbuat dari serat alami seperti sutra atau serat sintetis seperti poliester. Kain ini memiliki tekstur yang padat dan relatif kaku, serta berat yang lebih tinggi dibandingkan dengan kain lainnya. Meskipun satin menawarkan kilauan yang elegan, sifat padat dan kaku ini mengurangi fleksibilitasnya. ● Hasil *Spiral Fabric*: Penerapan teknik *spiral* pada satin menghasilkan bentuk *spiral* yang cenderung lebih berat dan kurang fleksibel. Spiral yang terbentuk menjadi kaku dan tidak mampu membentuk kelokan atau meliuk secara alami. Hal ini disebabkan oleh ketebalan dan kekakuan struktur kain, yang membatasi kelenturan serta pembentukan *spiral* yang dinamis. ● Kesimpulan: Satin kurang cocok untuk teknik *spiral fabric* karena ketebalan dan kekakuan kainnya, yang mengurangi fleksibilitas dalam pembentukan *spiral*. Akibatnya, bentuk yang dihasilkan lebih statis dan kurang ekspresif.
2.		Organza	● Karakteristik Kain: Organza adalah kain yang sangat ringan, tipis, dan transparan, biasanya terbuat dari serat sintetis seperti nylon atau poliester. Meskipun memiliki bobot yang ringan, organza memiliki sedikit kekakuan yang memungkinkan pembentukan bentuk yang terstruktur dengan jelas. ● Hasil *Spiral Fabric*: Penerapan teknik *spiral* pada organza menghasilkan *spiral* yang sangat ideal. Kain ini mampu mempertahankan bentuk *spiral* dengan jelas, menciptakan efek visual yang menarik. Struktur transparan dari organza juga memungkinkan pencahayaan untuk memperkaya desain, menciptakan kedalaman dramatis pada *spiral* yang terbentuk. Organza memberikan kestabilan pada bentuk spiral sambil tetap menjaga keindahan visual yang dinamis. ● Kesimpulan: Organza merupakan pilihan paling tepat untuk penerapan teknik *spiral fabric*. Kain ini menawarkan keseimbangan antara kekakuan terkendali dan sifat ringan, memungkinkan pembentukan spiral yang stabil, terdefinisi dengan jelas, serta memiliki efek visual yang menonjol.

3.	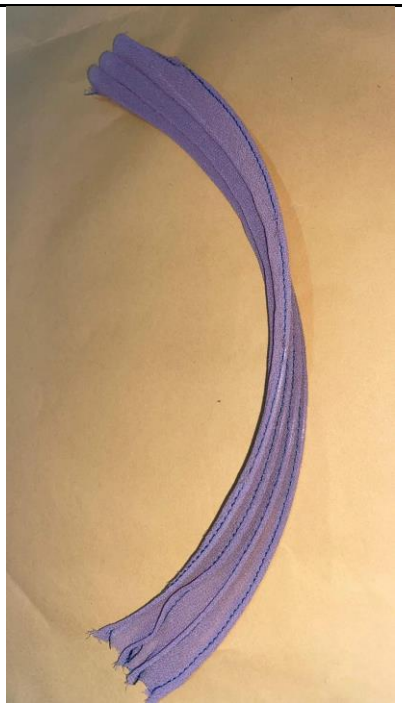	*Chiffon*	• Karakteristik Kain: *Chiffon* adalah kain yang sangat ringan, halus, dan fleksibel, terbuat dari serat sintetis atau alami seperti sutra. Teksturnya yang tipis dan lentur memungkinkan *chiffon* untuk bergerak dengan bebas. • Hasil *Spiral Fabric*: Penerapan teknik *spiral* pada *chiffon* menghasilkan *spiral* yang lembut dan lentur. Meskipun tampak alami dan mengalir dengan bebas, *chiffon* kurang mampu mempertahankan bentuk spiral dalam jangka panjang. Spiral pada *chiffon* cenderung lebih dinamis dan elegan; namun, sifat fleksibilitasnya dapat menyebabkan kehilangan bentuk. • Kesimpulan: *Chiffon* memberikan spiral yang indah dan lentur, tetapi kurang cocok untuk desain yang memerlukan ketegasan dan stabilitas dalam bentuk spiral. Kelembutan kain ini membatasi kemampuan dalam menghasilkan spiral dengan definisi yang jelas.
4.		*Toyobo cotton*	• Karakteristik Kain: *Toyobo cotton* adalah kain katun berkualitas tinggi dengan ketebalan dan kekakuan lebih dibandingkan katun biasa. Kain ini memiliki daya serap baik serta tekstur padat dan berat. • Hasil *Spiral Fabric*: Penerapan teknik *spiral* pada *Toyobo cotton* menghasilkan *spiral* solid dan terstruktur. Ketebalan kain membuat spiral cenderung kaku dan kurang lentur, sehingga sulit membentuk kelokan halus. Meskipun memberikan kestabilan bentuk, kain ini kurang ideal untuk menciptakan spiral fleksibel. • Kesimpulan: *Toyobo cotton* lebih sesuai untuk desain memerlukan struktur dan ketegasan bentuk; namun demikian, kurang ideal untuk teknik *spiral fabric* yang mengutamakan kelenturan.

Kesimpulan dari eksplorasi kain pada Tabel.1 yang telah dibahas, organza muncul sebagai pilihan terbaik untuk penerapan teknik spiral fabric. Kain ini memberikan keseimbangan antara sifat ringan dan kekakuan yang terkendali, sehingga memungkinkan pembentukan spiral yang stabil dan terdefinisi dengan jelas. Transparansi organza juga menciptakan efek visual menarik melalui pencahayaan, menambah kedalaman pada desain spiral. Dengan kombinasi kestabilan bentuk dan keindahan visual, organza menjadi kain yang paling sesuai untuk menciptakan spiral fabric yang

elegan dan dinamis.

Dengan mengintegrasikan moodboard dan eksplorasi kain, tahap creative exploration ini menghasilkan konsep rancangan yang relevan, seperti yang terlihat pada desain busana dibawah ini. Proses ini tidak hanya memperkaya identitas setiap rancangan, tetapi juga memastikan bahwa desain busana yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan memenuhi harapan pasar.

f. Implementation

Berdasarkan hasil dari problem definition & research serta creative exploration, langkah selanjutnya dalam metode *three stage design* adalah proses implementation. Pada tahap ini, konsep yang telah dikembangkan akan direalisasikan dalam bentuk karya desain. Proses ini mencakup penerapan elemen-elemen desain yang telah dirumuskan, sehingga hasil akhir dapat mencerminkan visi kreatif yang telah ditetapkan. Menurut Indarti (2020), tahap implementation berfungsi sebagai penyempurnaan desain berdasarkan evaluasi sebelumnya, memastikan bahwa setiap aspek dari karya tersebut dioptimalkan untuk mencapai kualitas yang diinginkan. Dengan demikian, tahap ini menjadi jembatan antara ide konseptual dan realisasi fisik, menghasilkan karya yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

CONCLUSION/ SIMPULAN

Penerapan *teknik spiral fabric* dalam desain *evening gown* wanita menunjukkan adanya potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam industri mode, khususnya dalam menciptakan busana yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga menawarkan keunikan desain yang lebih mendalam. Meskipun teknik *fabric manipulation* ini telah dikenal dalam dunia fashion, penerapannya dalam desain *evening gown* masih terbatas, yang membuka peluang besar bagi eksplorasi lebih lanjut.

Temuan dari penciptaan karya ini menyoroti pentingnya pemilihan bahan dalam penerapan teknik *spiral fabric*. Meskipun kelima jenis kain telah dipertimbangkan sebagai pilihan, hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa bahan tidak mendukung pembentukan *spiral* dengan baik akibat teksturnya yang berat dan kurang fleksibel. Sebaliknya, organza terbukti lebih efektif dalam menciptakan efek meliuk yang stabil dan dinamis, sejalan dengan inspirasi gerakan sirip ekor ikan *danio slayer* yang menjadi dasar desain. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemilihan bahan yang tepat sangat krusial untuk mewujudkan visi desain yang diinginkan.

Dari sudut pandang kritis, teknik *spiral fabric* menawarkan lebih dari sekadar variasi estetis. Teknik ini memiliki potensi untuk mendorong batasan konvensional dalam desain busana malam, menggabungkan elemen alam dan inovasi tekstil untuk menciptakan karya yang lebih orisinal dan berkarakter. Namun, penerapan teknik ini dalam industri fashion harus diimbangi dengan eksplorasi lebih lanjut terhadap berbagai jenis bahan dan teknik lainnya yang dapat mendukung penerapan spiral fabric dengan lebih fleksibel.

Sebagai saran, untuk pengembangan lebih lanjut, penting bagi *designer* untuk terus mengeksplorasi berbagai material tekstil dengan karakteristik yang berbeda, serta memanfaatkan teknologi tekstil modern yang dapat meningkatkan kualitas dan daya tahan kain. Penciptaan karya lebih lanjut juga diperlukan untuk menguji penerapan teknik ini dalam konteks busana yang lebih luas, termasuk mempertimbangkan aspek fungsionalitas busana dalam berbagai kondisi sosial dan budaya.

Dengan demikian, penciptaan karya ini memberikan wawasan baru yang dapat memperkaya pendekatan desain busana, mendorong inovasi di industri fashion, dan memberikan peluang bagi desainer untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam menciptakan busana yang lebih unik dan estetis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini disampaikan sebagai bentuk penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penciptaan karya ini. Designer mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Mandhe Sekar Nurindah, M.Ds, atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang sangat berharga selama proses penulisan. Keahlian dan wawasan beliau telah memberikan dasar yang kokoh dalam pengembangan konsep dan metodologi yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Aspelund, A. (2014). Design concepts in fashion design education. Fashion Practice: Theory, Design and Craft, 6(1), 25-44.

Devi Tri Selviani, & Irma Russanti. (2024). Fabric manipulation as a technique to enhance evening gown design. Corak: Jurnal Seni Kriya, 13(1), 15-29.

English, L. (2024). The functional aesthetics of evening gowns: Balancing beauty and comfort.

Clothing and Textiles Research Journal, 42(2), 101-115.

Garina, M. (2023). Enhancing evening gown aesthetics through innovative fabric techniques. Journal of Textile Design Research and Practice, 11(3), 145-160.

Hypesneker, R. (2024). Active lifestyle and fashion: The evolving needs of young women. Fashion Theory: The Journal of Dress, Body & Culture, 28(4), 399-415.

LaBat, K., & Sokolowski, S. (1999). Three-stage design process for textile product development. Clothing and Textiles Research Journal, 17(1), 1-10.

Popon Srisusilawati et al. (2024). Innovations in evening gown design: Meeting market expectations.

Corak: Jurnal Seni Kriya, 13(2), 45-60.

Seivewright, C. (2012). Brainstorming techniques for fashion designers: Fostering creativity in design processes. International Journal of Fashion Design, Technology and Education, 5(3), 123-130.

Sugeng Wardoyo. (2018). Kajian estetika motif batik Girilayu Kabupaten Karanganyar. Corak: Jurnal Seni Kriya, 7(2), 123-135.